

LEADERSHIP NEWSLETTER

September, 2025 / Vol. 02

Hikmah Maulid Nabi: Belajar Kepemimpinan dari Rasulullah SAW

Memperingati Maulid Nabi bukan sekadar mengenang hari kelahiran, tapi juga momen penting untuk merefleksikan keteladanan Rasulullah SAW. Salah satu sisi paling menonjol dari beliau adalah kepemimpinannya yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW bukan hanya pemimpin umat, tapi juga teladan dalam keluarga, sahabat, bahkan musuh pun mengakui akhlaknya.

Kepemimpinan Nabi dibangun di atas nilai-nilai luhur seperti kejujuran (shiddiq), amanah, kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan dengan baik (tabligh). Beliau mendengarkan umatnya, memutuskan dengan adil, dan menginspirasi dengan kasih sayang. Karakter ini penting diteladani oleh generasi muda—agar menjadi pemimpin yang bukan hanya cerdas, tapi juga berakhlak..



Melalui Maulid Nabi, kita diajak untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Baik sebagai pelajar, guru, orang tua, atau pemimpin organisasi, nilai-nilai beliau tetap relevan. Mari belajar menjadi pemimpin yang berakhlak, tidak hanya berorientasi pada hasil, tapi juga proses, tidak hanya memimpin, tapi juga menginspirasi. Sebab seperti sabda beliau, "Sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."



Karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang sangat relevan dengan Habit 1: Be Proactive

1. Tanggung Jawab Pribadi (Responsibility)

Nabi selalu mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakannya, tanpa menyalahkan orang lain atau kondisi. Ini sejalan dengan semangat proaktif—mengambil kendali atas hidup sendiri.

2. Keteguhan dalam Prinsip (Consistency in Values)

Meskipun mendapat tekanan dan penolakan di awal dakwah, beliau tetap tenang dan teguh menyampaikan kebenaran. Ini mencerminkan kendali diri dan fokus pada hal yang bisa dikendalikan, ciri khas orang proaktif.

3. Berinisiatif dalam Kebaikan

Nabi tidak menunggu perubahan, tapi justru menjadi agen perubahan. Beliau aktif menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan damai dan strategi cerdas. Ini inti dari habit 1: menjadi penggerak, bukan pengikut suasana.





SENJA NUSANTARA 2025

OSIS SMP Putri mengadakan sejumlah lomba untuk murid TK dan SD dengan tajuk Senja Nusantara. Acara ini digelar rutin setiap tahun, kali ini mengambil tema Hita Dina Sandya Samuhita.



CLOSING CEREMONY

Diakhir acara diadakan pemberian hadiah, Ketua Yayasan Al Kausar, Bpk Diwangkoro berkesempatan memberikan hadiah kepada para pemenang.



LOMBA ALKA IDOL

Salah satu mata lomba yang diadakan adalah lomba menyanyi untuk murid TK dan SD, selain menyanyi juga ada lomba mewarnai, mendongeng, pidato dan MHQ.



MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Peringatan kali ini menjadi kesempatan untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menyebarkan ajaran Islam dan melakukan refleksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.



SHOLAT GERHANA

Tgl 8 September 2025, diadakan sholat gerhana yg menjadi momentum untuk memperkuat keimanan & serta merenungkan kebesaran Allah dan pentingnya bersyukur atas nikmat-Nya.

BJ. HABIBIE :

"Pemimpin itu harus mengutamakan hubungan relasi penuh kasih sayang dan penuh penghargaan dibandingkan status kekuasaan semata."



Hikmah Maulid Nabi: Belajar Kepemimpinan dari Rasulullah SAW

Memperingati Maulid Nabi bukan sekadar mengenang hari kelahiran, tapi juga momen penting untuk merefleksikan keteladanan Rasulullah SAW. Salah satu sisi paling menonjol dari beliau adalah kepemimpinannya yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW bukan hanya pemimpin umat, tapi juga teladan dalam keluarga, sahabat, bahkan musuh pun mengakui akhlaknya.

Kepemimpinan Nabi dibangun di atas nilai-nilai luhur seperti kejujuran (shiddiq), amanah, kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan dengan baik (tabligh). Beliau mendengarkan umatnya, memutuskan dengan adil, dan menginspirasi dengan kasih sayang. Karakter ini penting diteladani oleh generasi muda—agar menjadi pemimpin yang bukan hanya cerdas, tapi juga berakhlak..



Belajar dari Rasulullah, kita bisa mulai dari hal kecil: jujur dalam tugas, adil terhadap teman, dan peduli terhadap sesama. Kepemimpinan bukan soal jabatan, tapi soal pengaruh positif -

AGENDA

- Pemilihan Ketua Osis
- Kampanye & Kandidatn Upacara
- Sertijab Ketua OSIS Baru
- Maulid Nabi Muhamad SAW
- Sholat Gerhana

Karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan
Habit 1: Be Proactive

1. Tanggung Jawab Pribadi (Responsibility)
Nabi selalu mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakannya, tanpa menyalahkan orang lain atau kondisi. Ini sejalan dengan semangat proaktif—mengambil kendali atas hidup sendiri.
2. Keteguhan dalam Prinsip (Consistency in Values)
Meskipun mendapat tekanan dan penolakan di awal dakwah, beliau tetap tenang dan teguh menyampaikan kebenaran. Ini mencerminkan kendali diri dan fokus pada hal yang bisa dikendalikan, ciri khas orang proaktif.
3. Berinisiatif dalam Kebajikan
Nabi tidak menunggu perubahan, tapi justru menjadi agen perubahan. Beliau aktif menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan damai dan strategi cerdas. Ini inti dari habit 1: menjadi penggerak, bukan pengikut suasana.

yang kita tebarkan. Semoga semangat Maulid menjadikan kita pribadi yang meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.



PEMILIHAN KETUA OSIS

Sebagai wadah latihan kepemimpinan, OSIS secara berkala mengadakan penggantian ketua OSIS, agar regenerasi terus berlanjut. Selamat untuk Safaraz Akma Fadil dan Try Maulidya Syarkawi yang terpilih sebagai ketua OSIS.



FIT & PROPERT TEST CALON KETUA OSIS

Setiap kandidat Osis baik putra maupun putri harus menjalani fit n proesrt test, untuk mengetahui kapabilitas dan integritas para kandidat.



PEMILU OSIS

Tidak hanya para murid yang mempunyai hak suara, guru dan staf dikjar juga dapat memberikan hak suaranya untuk pemilihan ketua OSIS.



SHOLAT GERHANA

Tgl 8 September 2025, diadakan sholat gerhana yg menjadi momentum untuk memperkuat keimanan & serta merenungkan kebesaran Allah dan pentingnya bersyukur atas nikmat-Nya



MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Peringatan kali ini menjadi kesempatan untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menyebarkan ajaran Islam dan melakukan refleksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik

BJ. HABIBIE :

"Pemimpin itu harus mengutamakan hubungan relasi penuh kasih sayang dan penuh penghargaan dibandingkan status kekuasaan semata."